

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tugas yang berat dalam pendidikan diberikan oleh guru karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing serta membantu perkembangan potensi peserta didik. Tugas tersebut tidak lain diupayakan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan potensinya untuk tumbuh kembang secara optimal. setiap instalasi sebagai upaya untuk memfasilitasi proses, seperti sifat manusia, dapat berkembang. Siswa sekolah menengah / klien pengembangan pribadi. Dalam hal ini guru yang berperan dalam memaksimalkan tugas perkembangan adalah guru BK, di mana guru BK tidak hanya memberikan layanan penyelesaian masalah saja melainkan layanan-layanan lain guna membantu peserta didik dalam pendidikan dan keterampilannya. Mengembangkan potensi positif memungkinkan individu untuk memenuhi dirinya sendiri. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diupayakan untuk perbaikan dan saling membina serta menasehati sebagai kaum muslim. Sebagaimana dalam Islam juga dianjurkan untuk saling menasehati. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-'asr ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*Artinya: "Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (QS: AL-'Ashr:3)"*

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk saling menasehati dalam kebenaran dan taqwa. Banyak sarana untuk saling menasehati dalam kehidupan seperti bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan tidak akan maksimal tanpa adanya suatu program dan kesiapan yang dibuat oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukan suatu bentuk perancangan layanan melalui serangkaian kegiatan assesmen untuk meninjau kebutuhan peserta didik. Prayitno (2012: 19) menegaskan tentang program yang disusun oleh guru BK yaitu suatu kesatuan rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, ditetapkan program pendampingan dan konsultasinya, dikoordinasikan

selama jangka waktu tertentu dan dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

Program pendampingan dan pendampingan merupakan bagian integral dari manajemen dan dipandang sebagai rencana masa depan. Prayitno (2012: 20) mengemukakan bahwa:

Program Bimbingan dan Konseling adalah satuan besar atau kecil rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Unsur-unsur program Bimbingan dan Konseling adalah (1) Kebutuhan siswa, (2) Jumlah siswa, (3) bidang bimbingan, (4) jenis layanan, (5) kegiatan pendukung, (6) volume kegiatan, (7) frekuensi layanan, (8) lama kegiatan, (9) waktu kegiatan, (10) kegiatan khusus.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menentukan suatu program ada unsur yang harus diperhatikan guru. Adapun unsur tersebut harus dipenuhi yaitu adanya kebutuhan pada peserta didik, kemudian banyak peserta didik yang membutuhkan layanan, pemilihan layanan, kegiatan yang mendukung, banyaknya kegiatan yang dapat diikuti peserta didik, dan sebagainya. .

Melihat perlu adanya suatu perencanaan tersebut maka guru bimbingan dan konseling harus berupaya keras untuk mempersiapkan program yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Guru BK selanjutnya terus meningkatkan kualitas program layanan agar tepat sasaran. Adapun langkah yang harus ditempuh adalah dengan melakukan assesmen kemudian menyusun program, dan melaksanakan program serta mengadakan berbagai evaluasi yang diperlukan.

Evaluasi merupakan proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik membutuhkan layanan instruksional dan konseling. Biasanya, penilaian dilakukan sebelum guru menetapkan program layanan instruksi dan konseling. Penilaian merupakan bagian dari rencana program layanan, digunakan untuk mengungkap permasalahan yang ada pada siswa sehingga dapat menentukan jenis layanan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, program layanan yang akan diberikan kepada peserta didik dapat ditentukan.

Pada umumnya, layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru sesuai dengan program yang ditentukan yang didasarkan pada *need assesment*. Namun, muncul fenomena bahwa layanan bimbingan dan konseling ada yang bersifat urgensi atau tanpa adanya assesment. Biasanya layanan ini dilakukan secara khusus dan langsung tanpa tertulis dalam program. Melihat hal tersebut assesment sangat penting dalam kegiatan perencanaan layanan bimbingan dan

konseling. Jika guru tidak membuat assesment maka layanan bimbingan dan konseling hanya akan terfokus pada penyelesaian masalah secara *incidental* saja.

Berdasarkan prasarvei di SMA Negeri 4 Metro pada tanggal 24-26 April 2021 diperoleh informasi tentang need assesmen pada guru BK bahwa:

1. Pembelajaran secara daring menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan perencanaan layanan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK.
2. Kegiatan BK sekarang ini difokuskan pada layanan secara daring.
3. Guru BK Mengunjungi beberapa peserta didik di rumahnya (Home Visit) untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan layanan peserta didik.
4. Pelaksanaan Need Assesment dimasa pandemi tetap dilakukan  
Assesment pada masa pandemi di SMA negeri 4 Metro menurut hasil wawancara dengan ibu Dwi dilakukan dengan menggunakan aplikasi google form dan secara luring.
5. Masih ditemukan kendala saat melakukan assesment yakni hasil need assesmen belum terlalu memuaskan karena dari 20 orang siswa yang diberikan angket hanya 10 orang yang mengisi dan mengembalikan angket tersebut.
6. Need Assesmen menggunakan aplikasi untuk mengirimkan angket kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang dijumpai dalam melakukan assesmen yakni kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengisi angket. Need Assesmen digunakan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada peserta didik sehingga dari permasalahan tersebut guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui kebutuhan layanan yang diperlukan untuk mengatasi masalah peserta didik. Tanpa adanya keterbukaan peserta didik dalam mengungkapkan masalah melalui angket maka akan sulit menentukan jenis layanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa dibutuhkan need assesmen untuk kebutuhan layanan apa yang diperlukan peserta didik sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik dalam memenuhi tugas perkembangannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Need Assesment Peserta didik dimasa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Fokus dan Tujuan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Kegiatan Need Assesment dimasa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kegiatan Need Assesmen yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4Metro?
- 2) Apa saja Instrumen yang dipakai oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan Need Assesmen di SMA Negeri 4Metro?
- 3) Bagaimana hasilNeed Assesmen yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4Metro?

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti, dengan menetapkan tujuan, maka akan memberikan arah dalam kegiatan penelitian yang ingin dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kegiatan Need Assesmen yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4Metro.
- 2) Untuk mengetahui instrumen yang dipakai oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan Need Assesmen di SMA Negeri 4 Metro.
- 3) Untuk mengetahui hasil Need Assesmen yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran penelitian yang akan diteliti di lapangan dan mengetahui apa yang sedang terjadi di lapangan. Menurut Tim PPKI (2015: 19) mengatakan bahwa "lokasi penelitian merupakan suatu hal yang dapat memberikan sebuah gambaran uraian secara utuh dalam bentuk yang ringkas terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti". Lokasi penelitian yang merupakan gambaran dari obyek dan subyek untuk tempat yang akan diteliti. Maka penulis melaksanakan penelitian ini di

SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terletak di Jalan Raya Stadion Tejosari 24 Kota Metro. Alasannya memilih lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri 4 Metro, telah melakukan need assesment dimasa pandemi Covid-19. Sebagaimana diketahui bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh aktivitas di sekolah dilakukan secara daring. Hal ini lah yang menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan need assesmen di SMA Negeri 4 Metro dimasa Pandemi.